

PENGARUH PEMBELAJARAN TPS DAN NHT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR

Rohaeniah Zain

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Hamzanwadi

Email: rohaeniahzen@gmail.com

Abstract

This research aimed to find out: (1) differences in learning achievement of economic student who use the Think Pair Share (TPS) and Numbered Head Together (NHT) learning model viewed from learning interest, (2) the effect of learning interest for economic of student achievement, (3) interaction effect between TPS learning model and NHT learning model. This study was a experiment. The research was desained by faktorial 2x2. The research population was 197 students for 7 class XI of MA Muallimat NW Pancor. The sample was taken by using simple Random Sampling, obtained 28 students as an TPS class and 28 other in same grade as NHT class. The data collection was taken by obyektive test of multiple choise method. Test method was used to know learning achievement of economic student. The conclusion of this research were that: (1) There were differences in learning achievement of accounting student who used the TPS learning model and NHT learning model. (2) There were effect of learning interest for economic of student achievement. (3) There not was interaction effect between interest with TPS learning model and NHT learning model.

Keyword: *Think Pair Share (TPS), Numbered head Together (NHT), Interest, Learning Achievement, Economic.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran TPS dan NHT terhadap hasil belajar siswa, (2) apakah ada pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa, dan (3) apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperiman, dengan desain faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Mu'allimat NW Pancor yang berjumlah 197 orang yang terdiri dari 7, diperoleh dengan cara Simple Random Sampling, sehingga yang terpilih adalah kelas X6 dan X7 yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas TPS dan 28 lainnya sebagai kelas NHT. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes obyektif pilihan ganda, untuk memperoleh hasil belajar ekonomi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran TPS dan NHT terhadap hasil belajar siswa, (2) terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa, dan (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Think Pair Share (TPS), Numbered head Together (NHT), Minat, Hasil Belajar, Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Hal ini termaktub dalam undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada pasal 4 ayat (2) ditetapkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna” dan dalam ayat (3) ditetapkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat”.

Pendidikan yang mampu menjawab tujuan nasional adalah pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang, pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya dan pendidikan yang mampu menyentuh potensi nurani maupun kompetensi siswa. Jelas bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi hendaknya siswanya dipersiapkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut kegiatan proses belajar mengajar dikelas seharusnya menerapkan suatu strategi belajar yang *kreaitif dan inovatif* sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi di MA Mu'allimat NW Pancor, hal tersebut menjadikan rendahnya hasil belajar siswa. Hasil ini tentunya merupakan akibat dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti tersebut di atas. Dalam arti substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikir.

Pelajaran Ekonomi materi akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang sekarang sudah diujikan pada tingkat SMP dan SMA. Kebanyakan siswa menganggap ekonomi materi akuntansi adalah mata pelajaran yang tergolong sulit dibandingkan mata pelajaran lainnya pada rumpun IPS, hal ini disebabkan karena materinya terdiri dari konsep-konsep yang terstruktur rapi, seperti rumus-rumus dan analisis yang spesifik. Padahal pembelajaran ekonomi materi akuntansi mampu melatih siswa untuk belajar berpikir secara praktis, menggunakan logika, bersikap kritis dan kreatif serta sistematis dalam setiap tindakannya.

Salah satu variasi yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru yaitu pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT). Di samping penggunaan model pembelajaran yang *variatif* dan *inovatif*, keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor *intern* siswa seperti minat.

1. Pembelajaran Ekonomi Materi Akuntansi

Ekonomi materi akuntansi merupakan salah satu dari cabang IPS yang mempelajari tentang penyusunan laporan keuangan dalam segala bentuk manifestasinya. Ekonomi materi akuntansi memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan karakteristik IPS pada umumnya, yaitu merupakan produk yang tak terpisahkan. Ini berarti bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran ekonomi materi akuntansi agar diperoleh hasil yang optimal, siswa harus dilibatkan secara fisik dan mental pada masalah-masalah prediksi, observasi, merencanakan studi kasus sampai pada melakukan eksperimen penyusunan laporan keuangan sebagai outputnya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kritik terhadap para guru ekonomi pada materi akuntansi adalah mereka kurang kompeten sebagai guru, yaitu: (a) kurang menguasai bahan ekonomi materi akuntansi; (b) kurang mampu mengajarkan bahan itu kepada siswa dengan tepat, menarik dan efektif. Di samping itu mereka mengajar kurang variatif sehingga banyak siswa menjadi bosan dan akhirnya tidak senang dengan materi akuntansi.

Menurut Lukmanul (2010:2) bahwa “unsur yang terpenting dalam pembelajaran yang baik adalah: (a) siswa yang belajar; (b) guru yang mengajar; (c) bahan pelajaran; (d) hubungan antara guru dan siswa”. Dalam belajar ekonomi materi akuntansi yang terpenting adalah siswa yang aktif belajar.

2. Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diawali dengan pengajuan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa dan mengintruksikan siswa untuk berpasangan dan menyalurkan hasil pemikiran mereka (Suprijono, 2010:91). Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Strategi *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (dalam Trianto, 2010:81), menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas”. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Guru memilih menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a) Berpikir (*thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b) Berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

c) Berbagi (*sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta setiap pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas mengenai hal yang telah mereka bicarakan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

3. Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Penerapan pembelajaran tipe

(NHT) menurut Trianto (2010:82) adalah “melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran dikembangkan menjadi 6 langkah sebagai berikut :

- a) Persiapan
- b) Pembentukan Kelompok
- c) Diskusi Masalah
- d) Memanggil Nomor Anggota atau Pemberian Jawaban
- e) Memberi Kesimpulan
- f) Memberikan Penghargaan

Ada beberapa manfaat dalam model pembelajaran NHT yang dikemukakan oleh Lundregan (dalam Amri, 2010:177) antara lain adalah : Rasa harga diri lebih tinggi, Memperbaiki kehadiran, Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, Konflik antara pribadi berkurang, Pemahaman yang lebih mendalam, Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, Hasil belajar lebih tinggi.

4. Minat Belajar Siswa

Minat menurut Crow dan Crow dalam (Trianto, 2010:124) sebagai berikut :

- 1) Minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda dan kegiatan.
- 2) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
- 3) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.

Dalam bukunya Sumiati (2010:50) mengemukakan bahwa: Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Dapat dikatakan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2010:5-6), hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yang kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dari koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- d. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom (dalam Rasyid, 2010:50) , menyatakan “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comperehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *applicatiiont* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *Evaluation* (menilai)”.

Berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik sangat memperhatikan. Hal ini tentunya merupakan akibat dari kondisi pembelajaran yang masih konvensional. Dalam arti substansial proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikir.

Secara teoritis pembelajaran TPS dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan melalui tahap berpikir, berpasangan dan berbagi (diskusi). Pola ini lebih menuntut kemampuan individual siswa dalam menelaah materi pembelajaran yang didapatkan dari guru. Kemudian menuntut siswa bersangkutan membagi pengetahuannya dengan teman sebangkunya. Sementara NHT dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam meningkatkan penguasaan isi akademik. Bila dilihat dari segi karakteristik, maka pembelajaran tipe NHT akan lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran tipe TPS.

Materi persamaan akuntansi merupakan materi yang memiliki karakteristik yang membutuhkan pemahaman, dimana materi tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dapat mengembangkan pemikiran di dalam mengikuti pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka dianggap cocok oleh peneliti menggunakan kedua model pembelajaran di atas dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimen, untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiyono, 2012:61), yaitu eksperimen semu (quasi-experimental research) dengan desain faktorial 2x2.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Mu'allimat NW Pancor yang berjumlah 197 orang yang terdiri dari 7 kelas, yaitu: kelas XI 1, kelas XI 2, kelas XI 3, kelas XI 4, kelas XI 5, kelas XI 5, kelas XI 6, kelas XI 7. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara Simple Random Sampling. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, karena anggota populasi dianggap homogen.

Kehomogenitas populasi didasarkan pada keterangan yang diberikan oleh pihak TU MA Mu'allimat NW Pancor sehingga yang terpilih adalah kelas X6 dan X7 yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas TPS dan 28 lainnya sebagai kelas NHT. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes obyektif pilihan ganda, untuk memperoleh hasil belajar ekonomi siswa.

Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini digunakan teknik Anova Dua Jalan. Sebelum menguji hipotesis data-data harus memenuhi asumsi-asumsi data yang terdistribusi normal, homogen dan dipilih secara random. Pembuktian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah data yang dianalisis dengan statistik telah menghampiri data normal. Pengujian normalitas penting sebelum dilanjutkan uji hipotesis. Dengan kriteria keputusan $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$ dengan interval kepercayaan 95%. maka data tersebut normal. Pengujian normalitas menggunakan rumus chi-kuadrat dan uji statistik Shapiro-Wilk. Sementara data dianggap homogen apabila data memenuhi kriteria dalam uji yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini pengujian homogenitas menggunakan Metode Bartlett.

Teknik analisis data yang di-gunakan dalam penelitian ini adalah Two Way ANAVA, dan uji lanjut varian dengan uji komparasi menggunakan Metode Scheffe. Langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui keterkaitan yang antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini menggunakan Anova dua jalan. Analisis ini merupakan pengembangan dari uji-t. Analisis Varians (Anlysis of Variance-ANOVA) adalah prosedur statistika untuk mengkaji (mendeterminasi) apakah rata-rata hitung (mean) dari tiga populasi atau lebih, sama atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi data. Deskripsi data berasal dari data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data penelitian yang dimaksud berupa data hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT) serta data minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Mu'allimat NW Pancor.

a. Data Minat Belajar Siswa

Data minat belajar diperoleh dari angket minat yang diberikan kepada responden. Pembagian kategori minat belajar berdasarkan pada nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Minat belajar tinggi jika skornya \geq nilai rata-rata dan minat belajar rendah jika skornya $<$ nilai rata-rata. Deskripsi data minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi
TPS	28	84	51	64,28	10,38
NHT	28	85	50	67,72	11,19

Pada tabel 1 tampak jumlah data, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari nilai minat belajar siswa baik yang diajarkan dengan pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Dari data tabel tampak bahwa untuk kelas dengan Think Pair Share (TPS) nilai tertinggi minat belajar siswa adalah 84, nilai terendah 51, dan nilai standar deviasinya adalah 10,38. Sedangkan untuk kelas dengan Numbered Head Together (NHT) nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah 50, dan nilai standar deviasinya adalah 11,19. Berdasarkan data tersebut, maka nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan Think Pair Share (TPS) lebih rendah daripada nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan Numbered Head Together (NHT).

Sesuai dengan data yang telah ditabulasi, sebaran data nilai minat belajar siswa menunjukkan frekuensi terbesar terdapat pada interval 51 – 56 yang berarti bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai antara 51 sampai 56. Pada nilai Nilai Tengah 53,5 tampak histogram menunjukkan nilai paling banyak diperoleh siswa, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Sebaran Data Minat Belajar Siswa Kelas TPS

Interval kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	
		Mutlak	Relatif
51 – 56	53.5	10	35,72 %
57 – 62	59.5	5	17,85 %
63 – 68	65.5	4	14,28 %
69 – 74	71.5	5	17,85 %
75 – 80	77.5	2	7,14 %
81 – 86	83.5	2	7,14 %
Jumlah		28	100 %

Sementara sebaran data nilai minat belajar siswa pada kelas dengan Numbered Head Together (NHT) menunjukkan sebaran data nilai minat belajar siswa, frekuensi terbesar terdapat pada interval 50 – 55 dan 68 - 73 yang berarti bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai antara 50 sampai dengan 55 dan 68 - 73. Pada nilai Nilai Tengah 52,5 dan 70,5 tampak histogram menunjukkan nilai paling banyak diperoleh siswa, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Data Minat Belajar Siswa Kelas NHT

Interval kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	
		Mutlak	Relatif
50 – 55	52.5	6	21,43 %
56 – 61	58.5	4	14,28 %
62 – 67	64.5	2	7,14 %
68 – 73	70.5	6	21,43 %
74 – 79	77.5	5	17,85%
80 – 85	83.5	5	17,85
Jumlah		28	100 %

b. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Deskripsi data nilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif dari masing-masing kelas disajikan pada tabel 2 yang menunjukkan tampak jumlah data, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari nilai hasil belajar siswa baik yang diajarkan dengan Think Pair Share (TPS) dan Pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Dari data tabel tampak bahwa untuk kelas dengan Think Pair Share (TPS) nilai tertinggi hasil belajarnya adalah 89, nilai terendah 48, dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 9,89.

Sementara untuk kelas dengan Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) nilai tertinggi adalah 93, nilai terendah 52, dan nilai standar deviasinya adalah 11,21. Berdasarkan data tersebut, maka nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan Think Pair Share (TPS) lebih rendah daripada nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan Pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

Tabel 4. Deskripsi Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif

Kelompok	Jumlah Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi
TPS	28	89	48	68,78	9,89
NHT	28	93	52	70,76	11,21

Sebaran data nilai hasil belajar pada kelas dengan Think Pair Share (TPS) disajikan pada tabel 1. Dari tabel tersebut tampak sebaran data nilai hasil belajar siswa, frekuensi terbesar terdapat pada interval 69 - 75 yang berarti bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai antara 69 sampai 75. Berdasarkan data tersebut, maka nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan TPS lebih rendah dari pada nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan Pembelajaran NHT.

Berdasarkan tabulasi rentang frekuensi nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan Pembelajaran Think Pair Share (TPS) berada pada nilai 64,5 yang paling banyak diperoleh siswa. Sedangkan sebaran data nilai hasil belajar siswa pada kelas

dengan Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) frekuensi terbesar terdapat pada interval 73 - 79 yang berarti bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai antara 73 sampai 79, dengan perolehan nilai 71,5 adalah nilai paling banyak diperoleh siswa.

c. Uji Prasyarat Analisis

Untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif, data-data yang telah dideskripsikan di atas selanjutnya akan diuji melalui tahapan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas, yang selanjutnya hipotesis penelitian akan diuji dengan Anava Dua Jalan dengan sel tak sama. Adapun hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data akan disajikan pada tabel berikut ini:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi-kuadrat. Pengujian prasyarat analisis menurut uji statistik menunjukkan bahwa data hasil tes belajar siswa maupun data mengenai minat belajar siswa terdistribusi normal. Berikut di sajikan rangkuman uji normalitas untuk kelas TPS, kelas NHT, dengan Minat Tinggi dan Minat Rendah.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

No	Data	X^2_{tabel}	X^2_{hitung}	Keterangan
1	TPS	11,07	5,6142011	Normal
2	NHT	11,07	2,831224	Normal
3	Minat Tinggi	11,07	10,21432	Normal
4	Minat rendah	11,07	9,41373	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas data adalah Uji Bartlett. Dalam Analisis prasyarat berikutnya, dicari 5 komponen homogenitas, yaitu homogenitas secara keseluruhan, homogenitas kelas TPS, homogenitas kelas NHT, homogenitas minat belajar tinggi dan homogenitas minat belajar rendah. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai yang menunjukkan semua data adalah homogen. secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Homogenitas

No	Komponen Data	X^2_{tabel}	X^2_{hitung}	Keterangan
1	Keseluruhan	3,841	2,9371	Homogen
2	TPS	3,841	1,3271	Homogen
3	NHT	3,841	0,11592	Homogen
4	Minat Tinggi	3,841	2,231	Homogen
5	Minat Rendah	3,841	-0,3082	Homogen

d. Uji Hipotesis

Untuk menentukan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka hipotesis diuji dengan Anava Dua Jalan dengan sel tak sama. Adapun diskripsi data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tipe TPS dan metode pembelajaran Tipe NHT ditinjau dari minat belajar siswa disajikan dalam rangkuman tabel berikut ini:

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar

Stat	Kelas TPS		Kelas NHT		Total	
Minat Tinggi	N	15	N	14	N	29
	ΣX	956	ΣX	1126	ΣX	2082
	ΣX^2	63742	ΣX^2	91944	ΣX^2	155686
	\bar{X}	63.73333333	\bar{X}	80.42857	\bar{X}	71.7931
Minat Rendah	N	13	N	14	N	27
	ΣX	721	ΣX	808	ΣX	1529
	ΣX^2	41063	ΣX^2	48008	ΣX^2	89071
	\bar{X}	55.4615384	\bar{X}	57.71428	\bar{X}	56.6296

Berdasarkan hasil perhitungan Anava Dua Jalan didapatkan hasil perhitungan yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Anava Dua Jalan

Sumber	JK	Dk	RK	F obs	F α	P
Minat Belajar (A)	5460,9	1	3214,9	14,03	4,08	< 0,05
Model Pembelajaran(B)	1179,5	1	1179,5	5,15	4,08	< 0,05
Interaksi (AB)	1372,8	1	873,2	3,82	4,08	> 0,05
Galat	6644,4	52	229,08			
Total	11912	55				

Keputusan Uji : $F_a \text{ hitung} > F_a \text{ tabel}$ atau $14,03 > 4,08$ yaitu H_0A ditolak
 $F_b \text{ hitung} > F_b \text{ tabel}$, atau $5,15 > 4,08$ yaitu H_0B ditolak
 $F_{ab} \text{ hitung} < F_{ab} \text{ tabel}$, atau $3,82 < 4,08$ yaitu H_0AB diterima

Karena H_0 ditolak maka perlu uji lanjut (komparasi ganda) untuk mengetahui perbedaan. Dimana dalam analisis ini digunakan uji t- satu pihak untuk uji lanjutnya. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji Anava dilakukan uji lanjut antar baris, dan antar kolom, namun tidak dilakukan uji lanjut antar sel pada kolom yang sama dan uji lanjut antar sel pada baris yang sama.

1. Uji Lanjut Antar Kolom (Kelas NHT dan TPS)

Pada uji lanjut antar kolom hipotesis yang digunakan adalah :

- a) H_a = Hasil belajar siswa yang diajari menggunakan pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajari dengan menggunakan pembelajaran tipe TPS

- b) H_0 = Hasil belajar siswa yang diajari dengan menggunakan pembelajaran tipe NHT tidak lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajari dengan menggunakan pembelajaran tipe TPS

Didapatkan hasil Keputusan : $2,43 > 1,671$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran tipe NHT lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran tipe TPS.

2. Uji Lanjut Antar Baris (Minat Tinggi dan Minat Rendah)

Pada uji lanjut antar baris diberikan hipotesis sebagai berikut :

- a) H_a = hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki minat rendah.
b) H_0 = hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi tidak lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki minat rendah.

Keputusan yang didapatkan $4,50 > 1,671$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki minat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel-tabel di atas dapat dipaparkan hasil sebagaimana yang akan dibahas pada penjelasan berikut ini:

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Ini berarti bahwa siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) memiliki perbedaan. Kedua pembelajaran ini memberikan kontribusi terhadap hasil belajar ekonomi siswa sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada ranah kognitif. Kedua pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan secara individu dan kelompok sehingga masalah-masalah dalam pembelajaran dapat dengan mudah ditemukan solusinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti kutip dalam Jurnal Nasional UPI Vol.II No.2 Oktober 2011 yang menyatakan “pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran betul-betul berpusat pada siswa (Student Oriented)”.

Untuk mengetahui perbedaan maka diadakanlah uji lanjut (komparasi ganda) antar variabel bebas ini. Uji lanjut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Untuk mengetahui mana yang lebih baik dan tidak maka kita bisa melihat rata-rata marginal (rata-rata secara umum) dimana jelas bahwa rata-rata marginal siswa kelas TPS lebih rendah dari pada rata-rata siswa kelas NHT. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) lebih baik dari pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

Ada beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki keunggulan daripada pembelajaran kooperatif tipe TPS, diantaranya adalah siswa yang berdiskusi dalam satu kelompok lebih banyak dan sifatnya heterogen sehingga rasa malu dalam diskusi dapat dihilangkan dan masukan lebih banyak dari pikiran yang berbeda. Berikutnya jumlah sampel penelitian hanya sehingga sangat cocok dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dimana lebih maksimal dalam pengelolaan kelas dan waktu dalam penelitian.

Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih menekankan berpikir sendiri pada siswa, sehingga pelajaran betul-betul harus dipelajari secara mandiri oleh siswa. Siswa diarahkan untuk berbagi dengan pasangannya. Namun hal ini hanya dapat dilakukan pada siswa yang memiliki kemampuan dan minat tinggi, sehingga siswa yang memiliki kemampuan dan minat rendah akan menjadi merasa ketinggalan dan cenderung malu untuk mengutarakan pendapat yang dimiliki apabila ada pertanyaan dari guru.

Kelemahan berikutnya ditemukan dengan pembelajaran TPS adalah pemaksa siswa. Kadang-kadang siswa dapat terjebak dengan orang yang harus melakukan semua pekerjaan, dan tidak akan memperlambat mereka. Dalam beberapa kasus ini bisa baik, jika orang yang malas dipasangkan dengan orang yang ambisius dan tidak ada yang marah. Tapi itu memunculkan poin lain yang baik, karena kadang-kadang siswa membutuhkan pengalaman benturan kepribadian dari orang lain. Dalam beberapa kasus waktu yang dibutuhkan untuk praktik tidak terduga, karena siswa menghabiskan lebih banyak waktu dalam perbedaan daripada waktu yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sebagaimana mestinya.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan menunjukkan bahwa HoB ditolak. Ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi dengan siswa yang memiliki minat rendah. Untuk melihat mana yang lebih baik maka perlu dilakukan uji lanjut. Dari hasil uji lanjut yang dilakukan (uji lanjut antar baris) maka ditemukan adanya perbedaan yang signifikan, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dapat dengan jelas kita lihat bahwa tentu hasil belajar yang lebih baik dimiliki oleh siswa yang memiliki minat tinggi, hal tersebut dapat kita lihat dari rataan marginal antara hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Minat ini sangat erat hubungannya dengan kemauan siswa untuk mengembangkan dan menggali potensi yang ada pada dirinya, dengan memiliki minat yang tinggi maka siswa dalam belajar akan memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan dalam kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran di kelas, dijumpai siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan lebih mudah dalam memecahkan setiap masalah yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dengan adanya rasa tanggung jawab maka hal itu merupakan indikator dari keberhasilan dalam pembelajaran yang akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia, yang memprioritaskan pemahaman

dan kemampuan siswa dalam praktik atau aplikasi dalam kehidupan mereka di masyarakat, daripada hanya sekedar menghafalkan teori yang dibaca dan diperoleh dari pembelajaran di kelas.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil H_0 AB diterima. Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa. tidak terdapat interaksi dapat disimpulkan bahwa karakteristik perbedaan antara siswa yang minat belajarnya tinggi dan siswa yang minat belajarnya rendah untuk setiap pembelajaran kooperatif sama. Karakteristik tersebut tentu saja sama dengan karakteristik marginal perbedaan minat belajar.

Perhatikanlah bahwa secara marginal, siswa yang memiliki minat tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki minat rendah. Karena tidak ada interaksi maka hal tersebut berlaku juga pada kelompok siswa yang diajarkan dengan pembelajaran tipe NHT. Demikian pula kalau hanya diperhatikan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Hal tersebut akan berlaku sama apabila ditinjau dari kolom (model pembelajaran). Karena tidak terdapat interaksi, maka karakteristik perbedaan model pembelajaran akan sama pula dengan karakteristik marginalnya. Dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakankan bahwa uji lanjut antar sel pada kolom atau baris yang sama (interaksi) tidak perlu dilakukan. Dimana kesimpulan perbandingan antar sel mengacu kepada kesimpulan perbandingan marginalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan kedua pendekatan pembelajaran tersebut.
2. Terdapat pengaruh minat belajar siswa kategori tinggi dengan siswa yang minat belajarnya rendah terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dari hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Tidak terdapat interaksi pengaruh antara minat belajar siswa dengan penggunaan pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar ekonomi materi akuntansi. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT selalu lebih besar dalam semua sel desain penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Hasil Pustaka.
- Hakim, Lukmanul. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Rasyid, Harun dan Mansur. (2010). *Penilaian Hasil belajar*. Bandung : Wacana Prima
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. (2010). *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Hasil Pustaka
- Undang-undang No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta